

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan perhitungan analisis rasio likuiditas pada tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan bahwa angka rasio likuiditas yang diukur berdasarkan rasio lancar masing-masing sebesar 3.12, 1.80, 2.01, dan 1.61 kali dengan standar industri 2 kali. rasio cepat masing-masing sebesar 1.35, 0.66, 0.72, dan 0.53 kali dengan standar industri 1.5 kali serta rasio kas masing-masing sebesar 0.22, 0.04, 0.03, dan 0.02 kali dengan standar industri 0.5 kali. Secara keseluruhan memiliki hasil berada di bawah standar industri kecuali pada tahun 2017 jika diukur melalui rasio lancar, angka rasio perusahaan berada diatas standar industri. Angka rasio yang berada dibawah standar industri disebabkan oleh berubahnya komposisi aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak seimbang sehingga mengakibatkan kurang efisiennya perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas pada tahun 2017 sampai tahun 2020 menunjukkan hasil keseluruhan dibawah standar rata-rata industri jika diukur berdasarkan rasio perputaran piutang masing-masing sebesar 6.42, 6.53, 6.46 dan 5.92 kali dengan standar industri 15 kali, rasio perputaran persediaan, masing-masing sebesar 3.41, 2.96, 3.19, dan 2.52 kali dengan standar 20 kali serta rasio perputaran total aset masing-masing sebesar 0.88, 0.90, 0.95 dan 0.70 kali, dengan standar 2 kali. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang baik dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dan besarnya resiko piutang tak tertagih
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas pada tahun 2017 sampai tahun 2020, jika diukur berdasarkan margin laba bersih masing-

masing sebesar 9%, 6%, 4% dan -7% dengan standar 20%, hasil pengembalian investasi masing-masing sebesar 8%, 6%, 4% dan -5% dengan standar 30% serta hasil pengembalian ekuitas masing-masing sebesar 13%, 10%, 7%, dan -8% dengan standar industri 40%, secara keseluruhan dikategorikan tidak baik karena hasilnya berada dibawah standar rata-rata industri. Artinya perusahaan belum optimal dalam menghasilkan laba. Hal ini karena perusahaan belum mampu meningkatkan jumlah penjualan untuk mendapatkan laba serta disebabkan oleh beban-beban yang dimiliki perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan serta manajemen yang belum produktif dalam mengelola dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman

4. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas menunjukkan hasil yang fluktuatif. Penilaian rasio solvabilitas untuk *Debt to Equity Ratio* masing-masing sebesar 65%, 78%, 66% dan 60% dengan standar 90% dan *Long Term Debt to Equity Ratio* masing-masing sebesar 0.41, 0.30, 0.28 dan 0.18 kali dengan standar 10 kali. Dengan demikian rasio cukup baik karena berada dibawah standar rata-rata industri. Hal ini berarti perusahaan memiliki jumlah modal sendiri yang memadai untuk dijadikan jaminan utang, namun untuk penilaian *Debt to Asset Ratio* masing-masing sebesar 39%, 44%, 40% dan 38% dengan standar 35% dikategorikan tidak baik karena berada diatas standar rata-rata industri. Hal ini berarti pendanaan perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang lancar dan utang jangka panjangnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis akan memberikan saran :

1. PT Garuda Metalindo Tbk memiliki rasio likuiditas di bawah standar, sebaiknya perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset lancar untuk membiayai kewajiban lancar pada tahun berjalan
2. PT Garuda Metalindo Tbk memiliki rasio aktivitas yang kurang baik karena angka rasio jauh dibawah standar industri, sebaiknya perusahaan harus

meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan dan mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki agar menghasilkan pendapatan lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. serta perusahaan sebaiknya melakukan peninjauan kembali dengan selektif dalam pemberian kredit dan mempertegas kebijakan dalam hal penagihan piutang, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang terjadi akibat tertanamnya dana dalam piutang

3. PT Garuda Metalindo Tbk memiliki rasio profitabilitas yang angkanya jauh dibawah standar industri. Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan laba dengan cara memaksimalkan penjualan dan menekan beban, serta memanfaatkan jumlah aset dan ekuitas yang dimiliki secara efisien dalam rangka memperoleh laba yang lebih besar
4. Perusahaan harus meningkatkan kemampuannya untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau (dikuidiasi) karena dari hasil analisis penulis, rasio solvabilitas mempunyai beberapa yang tidak baik yaitu dinilai dari *Debt to Asset Ratio*. Hal ini berarti bahwa perusahaan mempunyai jumlah dana yang kurang memadai untuk menjamin utang lancar dan utang jangka panjangnya.